

Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Desa Parigi pada Kegiatan Keagamaan “Ngopi” (Ngobrol Perkara Iman) di Desa Parigi

Dian Ardiansah¹, Elita Putri Melati², Sasty Aryanti³, Nada Nurfadilah⁴, Hilman Maulana⁵

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: dianardiansah555@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran e-mail: elitaputrimelati@stittualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran e-mail: astyaryanti@stittualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran e-mail: nadanurfadilah@stittualfarabi.ac.id

⁵STIT NU Al-Farabi Pangandaran e-mail: hilmanmaulana@stittualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
19-10-2024

Direvisi:
25-11-2024

Diterima:
01-12-2024

ABSTRACT

Youth participation in religious activities in Parigi Village has decreased, which is the background for this study. Religious activities are considered important in shaping the character and spiritual identity of the younger generation. The aim of this activity is to increase the participation of young people in religious activities through the Ngopi program (chatting about matters of faith), which combines casual discussions with religious values. The method used is participatory action research (PAR) approach by involving youth in planning and implementing activities. Apart from that, observations and interviews were carried out to collect data about youth's views on religious activities. The results show a significant increase in youth participation in religious activities after participating in the Ngopi program, with their interest and awareness of religious values increasing. The conclusion of this research is that informal approaches such as Ngopi can be effective in attracting youth to participate in religious activities, so it is hoped that it can be applied more widely to increase the involvement of the younger generation in religious contexts in other villages.

Keywords : Improvement, Youth Participation, Religion

ABSTRAK

Partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Parigi mengalami penurunan, yang menjadi latar belakang penelitian ini. Kegiatan keagamaan dianggap penting dalam membentuk karakter dan identitas spiritual generasi muda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi pemuda pemudi dalam kegiatan keagamaan melalui program Ngopi (ngobrol perkara iman), yang menggabungkan diskusi santai dengan nilai-nilai agama. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang pandangan pemuda terhadap kegiatan keagamaan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan setelah mengikuti program Ngopi, dengan meningkatnya minat dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan informal seperti Ngopi dapat efektif dalam menarik minat pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam konteks keagamaan di desa lainnya.

Kata Kunci : Peningkatan, Partisipasi pemuda, Keagamaan

Corresponding Author : Dian Ardiansah, STIT NU Al Farabi Pangandaran, Jl. Raya Parigi - Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: dianardiansah555@gmail.com

PENDAHULUAN

Erikson, seorang psikolog perkembangan, mengemukakan bahwa masa remaja adalah periode "identitas versus kebingungan peran." Dalam fase ini, pemuda mencari jati diri dan berusaha memahami posisi mereka dalam masyarakat. Keberhasilan dalam fase ini penting untuk perkembangan psikologis yang sehat (Rusuli, 2022). Jean Piaget, seorang psikolog pendidikan, menyatakan bahwa pemuda berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi, yaitu tahap operasi formal. Pada tahap ini, mereka mulai mampu berpikir abstrak, merencanakan, dan berpikir kritis. Kemampuan ini penting dalam membentuk pemikiran dan pandangan dunia mereka (Ismail et al., 2023). Menurut Robert Havighurst, masa remaja ditandai dengan sejumlah tugas perkembangan, termasuk pencarian identitas, pengembangan hubungan sosial, dan pemahaman nilai-nilai moral. Pemuda diharapkan dapat memenuhi tugas-tugas ini untuk mencapai perkembangan yang optimal (Muttaqin, 2021).

Berdasarkan dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa pemuda merupakan generasi emas yang harus dididik sejak dini khususnya di bidang keagamaan. Berdasarkan dari hasil survei yang kami lakukan di Desa Parigi, pemuda di desa parigi masih sangat rendah dalam pengetahuan bidang keagamaan. Untuk itu kami berupaya untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dengan tujuan meningkatnya pengetahuan pemuda di bidang keagamaan.

Partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan identitas spiritual generasi muda (Salsabila et al., 2024). Namun, di Desa Parigi, fenomena penurunan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan semakin mencolok. Kegelisahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai-nilai agama yang dipegang dan minat pemuda dalam berpartisipasi. Berbagai faktor seperti pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan kurangnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pemuda menjadi tantangan tersendiri.

Permasalahan ini mendorong perlunya eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan. Salah satu pendekatan yang dianggap potensial adalah melalui kegiatan informal yang dapat menciptakan suasana yang lebih akrab dan santai. Program Ngopi (ngobrol perkara iman) dirancang sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan ini, dengan mengedepankan diskusi interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang lebih relevan bagi pemuda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan rumusan masalah "Bagaimana Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Pemudi Pada Kegiatan Keagamaan melalui Program NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) di Desa Parigi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas program Ngopi dalam meningkatkan partisipasi pemuda pemudi Desa Parigi dalam kegiatan keagamaan. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menarik minat dan keterlibatan generasi muda dalam konteks spiritualitas dan kegiatan keagamaan di masa depan.

METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu bulan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Pangandaran. Kegiatan Ngopi ini dilaksanakan di Aula Desa Parigi Pada Tanggal 30 Agustus 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi karena keresahan masyarakat tentang rendahnya partisipasi pemuda pemudi desa parigi dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

kegiatan (Tampubolon, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Parigi melalui program Ngopi (ngobrol perkara iman). Dengan menggunakan metode PAR, diharapkan program Ngopi dapat mengintegrasikan suara dan kebutuhan pemuda, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan secara signifikan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Tahap Persiapan PKM

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan (Minggu Pertama)

1. Melakukan wawancara ke tiap-tiap RW sedesa parigi terkait kegiatankeagamaan yang ada di sekitar.
2. Mengidentifikasi pemuda dan pemudi di Desa Parigi yang akan dilibatkan.
3. Mengumpulkan masukan dari pemuda mengenai permasalahan yang terjadi.

B. Tahap Pengorganisasian (Minggu Kedua)

1. Mendiskusikan bersama kelompok peneliti bagaimana solusi untuk memecahkan masalah.
2. Dari hasil diskusi menghasilkan untuk mengadakan kegiatan NGOPI (NgobrolPerkara Iman) untuk memecahkan masalah.
3. Berkoordinasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan untuk mengadakan.
4. Melakukan sosialisasi tentang program Ngopi dan manfaatnya.

C. Tahap Pelaksanaan (Minggu Ketiga)

1. Melakukan koordinasi dengan ketua karang taruna desa parigi terkaitprogram yang akan dilaksanakan.
2. Melakukan Koordinasi dengan kepala Desa Parigi untuk mengadakan kegiatan NGOPI.
3. Pelaksanaan Kegiata NGOPI.

D. Tahap evaluasi (Minggu Keempat)

1. Melakukan evaluasi terhadap hasil dan dampak dari kegiatan Ngopi.
2. Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai program.
3. Menyusun laporan akhir untuk mendokumentasikan hasil dan rekomendasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Ngopi (ngobrol perkara iman) berhasil meningkatkan partisipasi pemuda pemudi Desa Parigi dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan Ngopi ini dilaksanakan di Aula Desa Parigi Pada Tanggal 30 Agustus 2024 yang diikuti 28 orang peserta dari pemuda pemudi desa parigi. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Ngopi

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Partisipasi

Sebelum program dilaksanakan, sangat sedikit pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Setelah pelaksanaan program Ngopi, pemuda pemudi desa parigi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan yang meningkat terlihat dalam kehadiran mereka di kegiatan rutin, diskusi, dan acara keagamaan lainnya.

2. Perubahan Sikap dan Pemahaman

Melalui sesi diskusi, pemuda menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Wawancara pasca-program menunjukkan bahwa peserta merasa lebih dekat dengan agama mereka dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik keagamaan.

3. Feedback Positif

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka menikmati format diskusi yang santai dan interaktif. Mereka merasa lebih bebas untuk berbagi pengalaman dan pandangan, yang membantu membangun komunitas yang lebih solid di antara mereka.

Pembahasan

1. Teori Keterlibatan Emosional

Program Ngopi mengadopsi prinsip keterlibatan emosional yang dijelaskan oleh Fredricks et al. (2004). Dengan menciptakan suasana diskusi yang akrab, pemuda lebih mampu terlibat secara emosional (Fredricks & McColskey, 2011). Hal ini terbukti dari umpan balik yang menyatakan bahwa mereka merasa nyaman dan terhubung satu sama lain, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

2. Teori Pembelajaran Sosial

Mengacu pada teori pembelajaran sosial Bandura (1977), pemuda belajar melalui interaksi dan observasi (Bandura, 1977). Dalam program Ngopi, mereka tidak hanya belajar dari materi diskusi tetapi juga dari pengalaman satu sama lain. Sesi berbagi pengalaman memberikan kesempatan bagi pemuda untuk saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang relevan bagi mereka.

3. Model Partisipasi Berbasis Komunitas

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini sejalan dengan model partisipasi berbasis komunitas yang dikemukakan oleh Pretty (1995) (Pretty, 1995). Pemuda dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, yang memberikan rasa memiliki terhadap program tersebut. Ini terbukti meningkatkan komitmen mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

4. Teori Adaptasi Sosial

Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung beradaptasi dengan norma yang berlaku di sekitarnya. Lingkungan positif yang diciptakan oleh program Ngopi membantu pemuda untuk beradaptasi dengan norma-norma keagamaan dan sosial yang ada di komunitas mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan lainnya di desa.



Gambar 3. Hasil kegiatan Ngopi

PENUTUP

Kegiatan ini secara signifikan berhasil meningkatkan partisipasi pemuda pemudi Desa Parigi dalam kegiatan keagamaan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), pemudadilibatkan aktif dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, yang menciptakan rasa memiliki dan keterikatan emosional terhadap program tersebut. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi pada pemuda terlibat aktif setelah program berlangsung, dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda tentang nilai-nilai keagamaan, memperkuat hubungan sosial di antara mereka, dan mendorong diskusi yang bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan informal dan partisipatif dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sekaligus memperkuat identitas dan nilai-nilai spiritual mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan informal seperti Ngopi dapat efektif dalam menarik minat pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam konteks keagamaan di desa lainnya.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, penulis menyarankan kepada pemerintah dan tokoh masyarakat setempat untuk dapat terus membina pemuda di Desa Parigi melalui berbagai kegiatan yang bernuansa santai dan positif. Kegiatan dapat dikemas dengan menarik sesuai dengan kebutuhan generasi muda khususnya Generasi Z yang cenderung intens berinteraksi dengan teknologi informasi. Untuk itu, juga sekaligus sebagai saran bagi peneliti mendatang, disarankan agar kegiatan dikemas dengan menyuguhkan kegiatan keagamaan dengan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2011). *Measuring Student Engagement in Upper Elementary Through High School: A Description of 21 Instrument*. Institute of Education Science (IES).
- Ismail, I., Musyafa, M. H., & Choslan, F. (2023). Systematic Literature Review, The Impact Of The Sholawat Nariyah Tradition In Indonesia On Changes In Community Social Behavior. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 221–236. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1836>
- Muttaqin, A. (2021). *Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Robert J. Havighurst* [masterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59362>
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Rusuli, I. (2022). PSIKOSOSIAL REMAJA: SEBUAH SINTESA TEORI ERICK ERIKSON DENGAN KONSEP ISLAM. *Jurnal As-Salam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Salsabila, N., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 131–138. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.378>
- Tampubolon, ambo C. (2013, October 25). Participatory Action Research (PAR). *LBH Jakarta*. <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/>